

KONSEP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizka Rahmania¹, Heris Hendriana², Riesa Rismawati Siddik³

¹rizkarahmania19@gmail.com, ²hendrianastkipsiliwangi.ac.id, ³riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The Covid-19 virus has changed the procedures of civilization in Indonesia, especially during the learning process. Changes in the learning process will have an impact on face-to-face and other learning modes, as well as on learning motivation, because it is certain that students can feel bored when studying online at home. This study aims to confirm the learning motivation of SMA Negeri 4 Cimahi or the concept of student learning encouragement during the COVID-19 outbreak. This study uses a qualitative description system. The data collection methods that I used in this study were interviews and recording. The results showed that this study was conducted on four students of SMA Negeri 4 Cimahi whose learning motivation is still very low, the signs include: family conditions, learning abilities, student conditions, monotonous learning, lack of motivation to learn, and teachers teaching.

Keywords: *concept motivation, pandemic covid-19*

Abstrak

Virus Covid-19 telah mengubah metode pemberadaban di Indonesia, terutama pada proses pembelajaran, perubahan proses pembelajaran akan berdampak pada pola pembelajaran seperti tatap muka, juga pada motivasi belajar karena dapat dipastikan peserta didik bisa merasakan kejenuhan dan kebosanan dengan belajar pembelajaran online dirumah. Pengkajian ini dimaksudkan untuk mengenal konsep motivasi belajar atau dorongan belajar murid di SMA Negeri 4 Cimahi pada saat wabah covid-19. Pengkajian ini memakai metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sistem pengumpulan data yang saya gunakan dalam pengkajian ini yakni dengan wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menyatakan bahwa pengkajian yang dilakukan kepada keempat murid di SMA Negeri 4 Cimahi masih memegang motivasi belajar yang cukup rendah dengan indikasi seperti; kondisi keluarga, kapasitas belajar, keadaan kondisi murid, pembelajaran monoton, kurang dorongan belajar, upaya guru dalam mengajar.

Kata Kunci: konsep motivasi, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Wabah covid 19 telah mengakibatkan siswa perlu belajar dari rumah (*Work From Home*) pembelajaran diadakan kelompok dengan teman dirumah, siswa belajar ala *independen* kadang kala grup dengan rekan ditempat tinggal. Pengkajian yang dijalani era pandemi tatkala mengakibatkan siswa minim antusiasme lebih-lebih siswa mengabaikan

tugas sekolah dan memilih bermain, ada sebagian elemen yang menimbulkan siswa minim bersemangat diantaranya motivasi atau stimulus siswa, karena motivasi bisa dikatakan faktor yang paling dominan. Meski diakui kecerdasan atau kemampuan menggambarkan penunjang utama untuk menggapai hasil kinerja, akan tetapi keduanya tak banyak bermakna apabila siswa menjadi pribadi tak memegang dorongan mendapatkan berprestasi sebagus mungkin. Ketika hal ini, jika aspek berlainan berpengaruh terhadap mencari ilmu ialah serupa, maka dapat diasumsikan bahwa pribadi dengan motivasi yang kian luhur dapat menggapai kepuasan berlatih yang maksimal daripada pribadi yang mempunyai motivasi minim, ataupun tak mempunyai motivasi amat sedikit sekali.

Suprihatin (2015), tugas pengajar pendidik sangat berharga didalam meluaskan motivasi belajar, lebih-lebih pada siswa yang mengalami minim motivasi belajar, serta memerlukan beraneka macam teknik yang bisa dipakai pengajar pendidik, seperti 1) Memperjelas tujuan yang ingin diraih. 2) Meningkatkan motivasi siswa. 3) Kondisi atau energi dalam belajar akan diciptakan. 4) Manfaatkan berbagai metode penyampaian yang mengagumkan. 5) Mempersembahkan apresiasi yang alamiah. 6) Memberikan penilaian. 7) Memberi komentar 8) Ciptakan persaingan yang sehat.

Hasil penelitian Wardani (2020) membuktikan bahwa, di mata kebanyakan orang awam, selama pandemi COVID-19, orang tua akan menemui kendala ketika menghadapi putra-putrinya belajar di rumah, yang berarti efisiensi belajar orang tua rendah, keseriusan orang tua. adalah dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu yang lama untuk menemani anaknya belajar karena alasan pekerjaan, orang tua kurang sabar dalam mendidik anaknya, orang tua tidak nyaman menggunakan handphone, dan mengandalkan gangguan jaringan.

Menurut temuan penelitian Kurnianto (2020), ditemukan kaitan yang meyakinkan pembelajaran daring dengan motivasi siswa. Interaksi atau edukasi dari orang tua kepada gaya belajar yang digunakan dalam pembelajaran dirumah selama pandemi. Fokus penulisan nantinya ada pada persepsi motivasi belajar di era Covid-19. Penulis akan mengerjakan penyusunan beserta pemahaman berlandaskan data dan kajian-kajian penelitian yang telah dikumpulkan, dan hasilnya keluar menjadi pikiran motivasi belajar pada era Covid 19.

Hamzah B. Uno (2008, hlm. 1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dorongan ini ada dalam diri seseorang yang melakukan sesuatu berdasarkan dorongan batinnya.” Sumadi Suryabrata (1986, hlm. 72) menjelaskan: “Motivasi adalah keadaan dalam karakter seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, motivasi dimulai dengan perasaan ingin atau tidak melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak atau daya penggerak alamiah manusia yang di dalamnya seseorang bergerak dan melakukan tindakan. untuk melakukan Kegiatan yang berguna untuk mencapai tujuan.

Lewat fenomena tertera, bahwa pengkaji terdorong akan memahami persepsi konsep motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Cimahi tatkala wabah pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara keempat peserta didik di grup yang sama, yakni grup X IPS 2.

METODE

Ketika melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006, hlm. 155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum masalah penelitian yang terjadi di tempat dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat orang murid yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai empat orang siswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar, keempat siswa tersebut merupakan hasil dari kuisisioner yang disebar melalui google form kepada siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi yang dialami siswa saat pembelajaran online yang bisa dikatakan sesuatu hal yang baru ini, sebelumnya guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok terdahulu. Wawancara dilakukan kepada empat orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Wawancara Siswa DF

Wawancara dilakukan Rabu, 21 April 2021 pada pukul 13:00 Pagi di area sekolah yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar yang rendah, kasus pertama yang ditemukan adalah subjek dengan inisial DF. DF mengatakan bahwa dirinya merupakan siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 4 Cimahi. DF mengatakan ada beberapa kendala yang ia alami selama belajar daring kurang lebih satu tahunan ini, apalagi waktu awal-awal pandemic dirasakan sangat berat, masalah yang dihadapi berkaitan materi yang disampaikan oleh guru, materi biasanya disampaikan melalui zoom atau google classroom, karena waktu yang terbatas kadang materi tidak disampaikan secara tuntas apalagi kalau misalkan materinya disampaikan melalui google classroom, karena berupa bacaan biasanya saya malas membacanya karena Panjang sehingga saya kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru kepada saya.

Lalu masalah kedua berhubungan dengan kuota internet yang tidak memadai apalagi jika Sebagian besar guru menggunakan zoom dalam pembelajaran karena zoom memerlukan kuota yang besar sehingga saya merasa kesulitan kalau kebetulan tidak bisa membeli kuota sehingga saya tidak bisa belajar dengan baik, jika disuruh pilih saya lebih memilih sekolah offline daripada online, karena banyaknya tugas yang diberikan guru menjadi beban bagi saya untuk mengerjakannya, apalagi kalau gurunya punya target waktu yang sama yang harus diselesaikan.

Dari kesimpulan diatas DF masih memiliki motivasi belajar meski banyak kesulitan-kesulitan yang ia rasakan di awal-awal pembelajaran daring di berlakukan.

Wawancara Siswa F

Wawancara dilakukan hari Rabu, 21 April 2021 pada pukul 11:00. Kasus kedua yang ditemukan adalah subjek dengan inisial F. F merupakan siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 4 Cimahi. Saat ini F sedang menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan sama guru. F mengeluhkan bahwa dirinya memang kesulitan untuk menyelesaikan tugas karena koneksi internet yang kurang memadai. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat F untuk merampungkan pekerjaan rumah yang dibantu akibat guru di era covid-19. F mengatakan bahwa menyelesaikan tugas dari guru merupakan kewajiban selaku anak sekolah, karena itu harus dikerjakan dan diselesaikan. F juga mengatakan bahwa dirinya bukan tipe siswa yang sering melakukan prokrastinasi akademik. F selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal

tersebutlah yang tidak menurunkan semangat belajarnya dimasa pandemi covid-19 demi menggapai cita-citanya.

Dari kesimpulan diatas F masih memiliki motivasi belajar meski banyak kesulitan-kesulitan yang ia rasakan di awal-awal pembelajaran daring di berlakukan.

Wawancara Siswa SA

Kasus lainnya terjadi pada subjek berinisial SA merupakan siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 4 Cimahi. Dimasa pandemic covid-19 ini SA melakukan pembelajaran melalui media online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. SA merasa bahwa dirinya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran melalui daring. SA mengatakan bahwa mata pelajaran harusnya lebih banyak praktikum dibanding dengan teori, namun dimasa pandemi covid-19 guru banyak memberikan teori karena tidak bisa langsung bertatap muka dengan siswa. Dengan keadaan tersebut SA tetap semangat melakukan pembelajaran dari rumah. SA tetap menuntaskan pekerjaan yang dibebankan sama guru dan mengumpulkan betul serta akurat. SA mendapatkan sokongan dari orang tua juga teman-temannya demi segera menyelesaikan tugas sekolah.

Dari kesimpulan diatas SA masih memiliki motivasi belajar meski banyak kesulitan-kesulitan yang ia rasakan di awal-awal pembelajaran daring di berlakukan.

Wawancara Siswa R

Wawancara keempat dilakukan pada hari Minggu, 3 Mei 2021 pukul 09.00 WIB via zoom meeting. Ketika R mendapat pengumuman sekolah menjadi belajar dari rumah, dia merasa tidak seetuju pada awalnya karena tidak bisa bertemu dan belajar bersama, menurutnya belajar dari rumah hanya dirasa kesulitan pada saat beberapa bulan sejak wabah covid-19 sedang meningkat dan pemerintah memutuskan menutup semua sekolah sementara. R mengatakan kesulitan yang dialaminya guru kurang menerangkan materi sekolah dengan baik sehingga membuatnya bingung dan tidak mengerti. Namun dengan adanya bantuan media online seperti grup whats'app sedikit membantunya untuk bertanya kepada guru mata pelajaran tersebut.

Suasana belajar dari rumah terkadang menimbulkan kebosanan yang luar biasa. Ini dikarenakan yang tadinya belajar di sekolah harus menjadi belajar dirumah dalam waktu yang cukup lama sehingga sering tidak sinkron dengan kegiatan dirumah. Ada beberapa cara yang digunakan R agar menjaga semangat belajar adalah konsisten mengerjakan tugas namun

lebih cepat diselesaikan agar tugas tidak semakin banyak. Namun R mengatakan ia masih bertahan karena adanya dorongan dari orangtuanya yang tidak henti-henti memberi semangat. Dari wawancara diatas, bisa diartikan bahwa R masih mempunyai motivasi belajar, walaupun pasti ada kesulitan yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu aktifitas, tentunya hal inipun berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya akademik mereka disekolah, dimana ketika mereka mampu atau tidak untuk melawan rasa malas untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, dan tepat waktu. Apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka bisa berdampak ke pekerjaan-pekerjaan disekolahnya akan terbengkalai dan berantakan.

Dari motivasi belajar itulah yang menimbulkan siswa tidak bisa mengatur waktu dengan benar dan menyebabkan beberapa penurunan dari segi akademik akibat tidak semangat belajar, kehilangan fokus, mudah terganggu oleh hal-hal lain dalam belajar. Dalam membangun serta menumbuhkan kembali rasa semangat belajar yang hilang dan kemauan siswa tentu membutuhkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat siswa tersebut, seperti guru maupun orangtua sangat dibutuhkan saat pembelajaran online yang cukup lama seperti ini, mendampingi, memantau dan mengingatkan saat merasa kesulitan dalam belajar, karna bisa dipastikan siswa dapat merasakan yang namanya kejenuhan belajar dan melampiaskannya ke hal diluar belajar. Namun diluar itu juga konsep diri siswa tersebut harus berubah, memandang bahwa belajar adalah hal yang mesti diprioritaskan dan merasa haus akan belajar.

Wabah covid-19 memaksa seluruh peserta didik di Indonesia untuk belajar dari rumah karena virus yang tidak dapat dikontrol penyebarannya, peraturan yang diberikan pemerintah mau tidak mau harus dipatuhi demi kebaikan bersama, dan menggantikan pembelajaran yang asalnya datang kesekolah lalu belajar dikelas menjadi belajar dari rumah menggunakan aplikasi online ataupun media online, hal inipun berlaku juga pada seluruh peserta didik di SMA Negeri 4 Cimahi tanpa terkecuali.

Hasil wawancara dari keempat siswa di SMA Negeri 4 Cimahi dan subjek yang diambil berdasarkan motivasi menunjukkan bahwa keempat siswa di SMA Negeri 4 Cimahi setidaknya masih memiliki kemauan untuk menuntut ilmu yang terlihat dari usaha mereka yang tetap mau mengerjakan tugas dan belajar semampu mereka.

DF dan F membuktikan meski mereka mengaku banyak mendapati kesulitan-kesulitan belajar dari rumah, mereka tetap ingin sekolah dengan baik dan menggapai cita-cita yang mereka inginkan. Penjelasan ini sama dengan penjelasan Anna Freud (Fatimah, 2018), yaitu pada masa remaja terbentuk proses pertumbuhan seseorang, termasuk perkembangan yang berkaitan dengan psikologi seksual, dan pertumbuhan dan perkembangan terjadi dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita. proses ini, proses pembentukan yang ideal. Cita-cita adalah proses pembentukan arah masa depan.

DF, F, SA, R pada dasarnya mampu mengakses internet untuk memudahkan mereka mencari materi-materi sekolah seperti *google*, *whats'app*, *zoom meeting*, sebagai forum untuk mereka mengumpulkan tugas yang sudah disediakan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Setelah penulis mewawancarai keempat siswa tersebut mengatakan mereka lebih senang dan semangat ketika pergi ke sekolah saja, bertemu dengan teman-teman dan belajar kelompok bersama juga bisa bertanya langsung kepada guru, mereka berharap wabah ini segera berakhir dan sekolah kembali normal.

Seperti yang dikemukakan oleh Hermus & Maria (2018) bahwa partisipasi orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar anak yang akan dicapai. Terbukti dari hasil wawancara siswa R memaparkan ketika ia menghadapi kesulitan-kesulitan belajar dari rumah ia mendapati dukungan dan semangat dari orangtuanya, walaupun siswa-siswa lain juga sama, hanya caranya saja yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Dapat dikatakan motivasi belajar keempat siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Cimahi mengalami sedikit penurunan tentu dilihat dari faktor-faktor yang dialami masing-masing siswa, ditengah wabah yang sedang melanda Indonesia belum ada tanda-tanda berakhir sehingga kemungkinan seluruh siswa sekolah masih harus melaksanakan pembelajaran daring ini.

Kurangnya dorongan belajar didalam diri siswa menyebabkan siswa tidak tertarik belajar dan mengalihkan ke hal lain selain belajar, hal ini dikhawatirkan prestasi akademik siswa akan lebih menurun lagi. Maka diperlukan upaya, usaha dari lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Fatimah, S. (2018). *Pendampingan Perencanaan Karir dalam meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK*. Psikodaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 3(1), 1-11.
- Hero, H., & Maria E.S. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. (Online). 1 (2). 129-139.
- Kurnianto B, dkk. (2020). *Ikatan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Daring Masa Pandemi*. Seminar Pembelajaran Nasional (Sendika).
- Muslim, M. (2020). *Manajemen Stress Pada Masa Pandemi covid- 19*. Harian Manajemen Bisnis.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Tingkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Promosi (Harian Pembelajaran Ekonomi).
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi serta Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, A, and Yulia A. (2020). *Analisis Hambatan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid- 19*. Harian Obsesi: Harian Pembelajaran Anak Umur Dini.
- Wirartha IM. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.